

## ABSTRAK

**Kasmawati (NIM:11030222), Profil Jasa Transportasi Kereta Api Padang-Pariaman, Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2015.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah dan menganalisis secara mendalam tentang gambaran atau profil jasa transportasi kereta api Padang-Pariaman yang dilihat dari: 1) Pelayanan, 2) Kenyamanan, 3) Tarif. Saat ini jalur tersebut dilayani oleh PT. Kereta Api (persero) Divisi Regional II Sumatera Barat dengan pengoperasian KA Sibinuang Kelas Ekonomi AC.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan teknik pengambilan informannya dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan informan kunci Kepala Stasiun Kelas I Padang, Kepala Stasiun Kelas 2 Pariaman dan Officer Pelayanan kereta api Divre II Sumbar. Sedangkan informan pendukungnya adalah penumpang kereta api Padang-Pariaman yang dilakukan secara *Sampling Insidental*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dirangkum secara keseluruhan dan di analisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelayanan kereta api Padang-Pariaman dilihat dari jumlah kereta api yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan bagi penumpang terutama di hari libur sabtu-minggu dan libur nasional karena jumlahnya yang terbatas 2) Kenyamanan kereta api Padang-Pariaman tergantung pada situasi dan kondisi di dalam kereta api, dapat dikatakan nyaman, apabila penumpang duduk sesuai dengan tempat duduknya, dan penumpang tidak terlalu padat atau penuh, tidak adanya pengamen dan pedagang yang berjualan di atas kereta api, kebersihan dan keamanan terjaga dan dapat dikatakan tidak nyaman apabila Penumpang padat atau penuh serta AC nya yang kurang terasa sejuk di dalam kereta api. 3) Tarif kereta api Padang-Pariaman PSO yaitu subsidi bantuan dari pemerintah, yang mana tarifnya masih tergolong ekonomis dan terjangkau bagi masyarakat, walaupun sedikit mengalami kenaikan dari tarif sebelumnya, penumpang tidak merasa keberatan dan menganggap hal tersebut sangat wajar jika mereka bandingkan menggunakan transportasi lain.